

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejalan ekonomi yang berkembang di masa kini membuat persaingan antar perusahaan semakin sengit. Hal tersebut dikarenakan semakin banyak perusahaan yang baru dan berkembang pesat. Perusahaan-perusahaan mempunyai caranya tersendiri untuk mempertahankan kinerjanya, bertumbuh dan mencapai keberlangsungan hidup usaha di masa mendatang. Dari perspektif yang lain, *stakeholder* juga berperan penting dalam keberlangsungan operasional perusahaan. Perusahaan juga harus memenuhi keinginan dari pada *stakeholder* dengan menentukan berbagai strategi bisnis.

Guna menetapkan strategi bisnis, perlu adanya informasi perusahaan dengan lengkap. Pada awalnya perusahaan menyajikan laporan keuangan hanya dengan membawakan indikator keuangan pada perusahaan karena kebutuhan pemakai laporan keuangan terbatas guna mengambil keputusan ekonomi yang berdasar pada informasi perusahaan. Namun di era modern kini pelaporan keuangan dari suatu perusahaan berkembang pesat pada level global. Hal tersebut dilakukan guna mencukupi hal yang diinginkan *stakeholder* pada keberlangsungan kegiatan perusahaan yang terus dikembangkan agar lebih baik. Terdapat berbagai aspek yang mendukung kemajuan dalam hal pelaporan keuangan, salah satunya yakni digitalisasi yang mengharuskan suatu pelaporan keuangan secara menyeluruh dan komprehensif. Pelaporan terpadu bertujuan untuk memberikan laporan tahunan yang menggambarkan suatu gambaran yang jelas mengenai masukan, keluaran,

pencapaian, risiko, dan peluang sosial, lingkungan, dan ekonomi suatu organisasi dengan cara yang mengintegrasikan informasi secara menyeluruh (Soumillion, 2018).

Pelaporan perusahaan pada masa kini dituntut untuk menunjukkan aspek keuangan dan non-keuangan yang dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan (Nikolaou & Evangelinos, 2012). Pelaporan terkait kinerja perusahaan sudah berubah dari laporan keuangan saja menjadi laporan keuangan dan non-keuangan yang terintegrasi (Savitz & Weber, 2006). Laporan keuangan menyajikan informasi keuangan yang bermanfaat, relevan, dan dapat diandalkan bagi pemangku kepentingan (Binh, 2012). Maksud dari terciptanya laporan non-keuangan yakni untuk mempertimbangkan pentingnya pengungkapan aktivitas operasional dan kepedulian suatu perusahaan terhadap lingkungan serta masyarakat.

Laporan perusahaan dipandang menjadi sarana yang memberi informasi terkait perusahaan. Ada banyak perkembangan pada literatur akademik terkait sistem akuntansi serta akuntabilitas, dan juga pelaporan kinerja keuangan maupun nonkeuangan (De Villiers & Alexander, 2014). Empat kerangka kerja yang dihasilkan guna mencukupi kebutuhan informasi perusahaan mencakup *Balanced Scorecard*, *Triple Bottom Line*, *Integrated Report*, serta *Sustainability Report*. Keempat laporan ini memberi gambaran terkait aktivitas perusahaan serta hasil kinerja yang dicapai selama satu periode.

Berdasarkan keempat perspektif tersebut, disimpulkan kinerja keuangan serta non-keuangan saling terkait. Pencapaian kinerja keuangan memerlukan

dukungan kinerja non-keuangan. Tetapi, laporan *balanced scorecard* hanya menitikberatkan aspek kinerja perusahaan. Strategi serta operasional yang dikemukakan dalam laporan ini tidak melingkupi isu sosial, lingkungan, serta keberlanjutan, sehingga *triple bottom line* hadir guna melengkapi laporan perusahaan.

Triple bottom line dicetuskan Elkington tahun 1997. Konsep ini menggagaskan perusahaan hendaknya memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan, yang terbagi menjadi tiga aspek utama: profit, people, serta planet.

1. *Profit* yang dimaksud merupakan keuntungan yang didapat perusahaan melalui kegiatan operasional perusahaan dan sumber pendapatan lain.
2. *People* adalah pemberdayaan manusia didalam perusahaan, seperti kesehatan dan keamanan.
3. *Planet* merupakan pemeliharaan dan mengatasi masalah lingkungan sekitar misalnya meminimalisir limbah industri.

Namun, laporan *triple bottom line* memiliki beberapa kelemahan, salah satunya yaitu sifatnya yang naratif, di mana perusahaan menyusun laporan ini guna menggambarkan aktivitas tanggung jawab sosial mereka. *Triple bottom line* tidak terlalu berbeda dengan pelaporan tradisional yang tetap menitikberatkan pada laporan keuangan serta memisahkan aspek lingkungan. Konsep *triple bottom line* ini berfungsi sebagai panduan perusahaan menyusun laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*). *Sustainability Report* adalah laporan yang menyajikan tentang bagaimana gambaran umum dari pengaruh ekonomi, sosial, dan lingkungan

yang dihasilkan dari kegiatan operasional bisnisnya. Tujuan diciptakannya *sustainability report* adalah untuk menunjukkan bagaimana komitmen perusahaan terhadap pembangunan keberlanjutan jangka panjang dari suatu perusahaan.

Suatu perusahaan memerlukan *Sustainability Report* dalam proses mengembangkan serta meningkatkan kredibilitasnya. *Sustainability Report* sebagai media perusahaan mengungkapkan informasi kinerja perusahaan pada bidang ekonomi, lingkungan, serta sosial. Hal tersebut dilakukan agar publik dapat mengetahui kinerja perusahaan, terkhusus investor sebab mereka tidak mau menanggung rugi akibat lalainya perusahaan dalam mempertanggungjawabkan kewajiban sosial serta lingkungannya. Perusahaan memiliki alasan yang cukup untuk memilih menggunakan *Sustainability Report* dalam laporan akhir tahunnya, yakni untuk membangun transparansi, membangun kepercayaan dengan para *stakeholder*, mengelola risiko, memicu inovasi dan memenuhi tanggung jawab sosial serta lingkungan.

Mengenai kewajiban *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia, ada aturan yang mendukung tanggung jawab perusahaan pada sosial serta lingkungan. Dipertegas pada Pasal 74 Undang-Undang Perseroan Terbatas (UUPT) Tahun 2007, menerangkan bahwa perusahaan yang megoperasikan aktivitas usaha pada aspek maupun terkait pada sumberdaya alam hendaknya melangsungkan tanggung jawab sosial serta lingkungan. Walau ada Undang-Undang terkait tanggung jawab sosial serta lingkungan, realitanya ada perusahaan di Indonesia belum melakukan pelaporan keberlanjutan (*Sustainability Reporting*), yang diduga karena pengungkapan laporan keberlanjutan di Indonesia

mempunyai sifat sukarela. Berbeda dengan laporan keuangan yang bersifat wajib atau *mandatory*. Sementara itu pelaporan keberlanjutan (*Sustainability Reporting*) menjadi hal esensial bagi perusahaan untuk memberi manfaat bagi *stakeholders* misalnya pemegang saham, pemerintah, konsumen, dan masyarakat.

Sesuai latar belakang, penelitian bertujuan mengeksplorasi apa saja indikator yang mendukung pengungkapan dari *Sustainability Report* di perusahaan ritel yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu juga bermaksud untuk membahas alasan perusahaan memilih menggunakan *Sustainability Report* dalam mengungkapkan laporan akhir tahunnya. Pada penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, selain *Annual Report*, telah diungkapkan pengaruh dari pelaporan perusahaan dalam bentuk *Sustainability Report*.

Ada beragam hal yang menjadikan penelitian berbeda pada penelitian terdahulu, di antaranya sampel penelitian. Dalam penelitian sebelumnya, tidak terdapat penelitian yang mengungkap pengaruh besaran perusahaan, *leverage*, serta profitabilitas bagi pengungkapan *Sustainability Report* perusahaan ritel yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan ritel yang ada di Indonesia dikarenakan lokasi dan bidangnya yang berkaitan langsung dengan sosial masyarakat serta lingkungan, yang mana aspek-aspek tersebut adalah aspek utama yang sangat penting untuk diungkapkan pada laporan keberlanjutan perusahaan. Selain itu tahun penelitian yang dipakai yaitu tahun 2021 sampai 2023. Penelitian ini dilakukan untuk melaksanakan uji ulang penelitian yang membahas terkait besaran perusahaan, *leverage*, serta profitabilitas bagi pengungkapan *Sustainability Report*, dikarenakan terdapat sebuah hal yang

tidak konsisten pada hasil penelitian sebelumnya, yang menjadikan peneliti melaksanakan pengujian ulang pada periode serta sampel perusahaan yang lain.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian berupaya menguji bagaimana dampak besaran perusahaan, *leverage*, serta profitabilitas pada pengungkapan *Sustainability Report* suatu perusahaan. Sesuai uraian penelitian mempunyai uraian masalah mencakup:

1. Apakah Besaran Perusahaan (*Firm Size*) memberi pengaruh bagi pengungkapan *Sustainability Report* perusahaan ritel di Indonesia?
2. Apakah *Leverage* memberi pengaruh bagi pengungkapan *Sustainability Report* perusahaan ritel di Indonesia?
3. Apakah Tingkat Profitabilitas (*Profitability*) memberi pengaruh bagi pengungkapan *Sustainability Report* perusahaan ritel di Indonesia?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang sudah disusun, tujuan penelitian dapat diuraikan yaitu:

1. Memahami pengaruh Besaran Perusahaan (*Firm Size*) bagi pengungkapan *Sustainability Report*.
2. Memahami bagaimana pengaruh *Leverage* bagi pengungkapan *Sustainability Report*.
3. Memahami pengaruh Tingkat Profitabilitas (*Profitability*) perusahaan bagi pengungkapan *Sustainability Report*.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Sesuai rumusan masalah, kegunaan penelitian mencakup:

1.3.2.1 Kegunaan Teoritis

Sesuai teoritis, hasil akhir diharapkan dapat memberi kegunaan berupa:

- a. Sebagai tambahan pengetahuan di bidang akuntansi mengenai pengungkapanan *Sustainability Report* bagi perusahaan ritel yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Sebagai referensi guna melanjutkan penelitian-penelitian guna mengembangkan teori-teori yang berhubungan dengan *Sustainability Report*.

1.3.2.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil akhir dari penelitian diharap memberi kegunaan berupa:

1. **Bagi Akademisi**, yang akan membahas topik ini agar dapat menjadikan penelitian menjadi rujukan serta informasi dalam riset selanjutnya.
2. **Bagi Perusahaan**, supaya bisa menjadi masukan serta bahan pertimbangan mengenai pengungkapan *Sustainability Report* secara baik yang mampu menaikkan komunikasi pada beragam pihak, tak terkecuali dengan investor.
3. **Bagi Pengguna Laporan Keuangan**, supaya penemuan informasi keuangan menjadi lebih lengkap dengan pengungkapan laporan keuangan dengan *Sustainability Report*.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian yang berjudul “Pengaruh Besaran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* Pada Perusahaan Ritel di Indonesia” mencakup 5 (lima) bab, di antaranya:

BAB I PENDAHULUAN, mencakup paparan terkait fenomena yang menjadi latar belakang, perumusan masalah, tujuan serta kegunaan penelitian, juga sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, mencakup paparan terkait Teori *Stakeholder (Stakeholder Theory)*, *Sustainability Report*, Besaran Perusahaan (*Firm Size*), *Leverage* dan Profitabilitas yang hendak dipakai pada keberlangsungan penelitian, penelitian sebelumnya, kerangka berpikir, serta hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN, mencakup penjelasan mengenai metode penelitian yang akan dipakai, analisis data, serta metode pengumpulan data penelitian.

BAB IV PEMBAHASAN, mencakup pembahasan terkait deskripsi general objek penelitian, analisis data, serta pembahasan hasil penelitian yang telah diperoleh.

BAB V PENUTUP, mencakup kesimpulan dan keterbatasan yang didapat pada penelitian yang telah dilakukan, lalu ditutup dengan saran yang diberi penulis.